

Model Konseptual Penerapan IT Governance Di Lembaga Keuangan Mikro Berbasis COBIT 5 Framework

Soni Fajar Surya Gumilang¹⁾, Fernaldi Jonathan²⁾

Prodi Sistem Informasi¹⁾²⁾ / Universitas Telkom¹⁾²⁾

Jl. Telekomunikasi No.1, Telp. (022) 7564108, Bandung, Indonesia 40257

e-mail: mustonie@telkomuniversity.ac.id¹, aldiJonathan@gmail.com²

Abstrak

Saat ini kebutuhan akan penerapan tata kelola teknologi informasi (IT Governance) pada sektor keuangan di Indonesia khususnya lembaga keuangan mikro, telah benar-benar menjadi suatu kebutuhan dan keharusan. Hal tersebut didasarkan atas adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tentang wajibnya penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). COBIT 5 merupakan salah satu contoh dokumen berstandar internasional yang dapat digunakan sebagai acuan penyelenggaraan tata kelola teknologi informasi bagi perusahaan. Seven enabler standar COBIT 5 digunakan sebagai kriteria dalam penerapan tata kelola teknologi informasi pada penelitian ini. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, atas praktik baik penerapan tata kelola teknologi informasi pada salah satu lembaga keuangan mikro di Indonesia. Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi rancangan model konseptual bagi penerapan tata kelola teknologi informasi pada lembaga keuangan mikro dengan basis dokumentasi COBIT 5.

Kata kunci: Model Konseptual, IT Governance, COBIT 5, LKM

1. Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam kegiatan sehari-hari, tak terkecuali dalam kegiatan berorganisasi dan berbisnis. Saat ini banyak perusahaan yang sudah memanfaatkan TI untuk mendukung proses bisnisnya masing-masing. Hal tersebut dilatarbelakangi karena besarnya dampak yang dihasilkan apabila suatu perusahaan berhasil memanfaatkan TI di dalam bisnisnya. Namun, TI juga dapat menjadi penghambat bisnis apabila tidak diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan perusahaan. Bahkan kegagalan TI dapat mempengaruhi citra dan reputasi perusahaan yang saling terhubung dengan perekonomian perusahaan khususnya sektor keuangan [1].

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan suatu lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat. LKM mempunyai peran yang sangat penting untuk menopang kebutuhan dana bagi industri kecil dan mikro. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan industri kecil dan mikro untuk mengakses perbankan formal.

Manfaat TI yang cukup besar membuat banyaknya pelaku bisnis tak terkecuali para pengusaha mikro dan menengah untuk menginvestasikan modalnya untuk penerapan TI yang canggih dan diharapkan dapat menghasilkan *value* untuk pelanggannya [2]. Namun hal tersebut sangat sulit dilakukan oleh para pengusaha mikro dan kecil yang terkendala dengan permodalan mereka, karena mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mengakses sumber pembiayaan formal seperti perbankan. Hal ini dapat diatasi dengan adanya peran LKM yang mampu menyediakan kredit dengan persyaratan yang lebih longgar dan dapat diakses oleh para pengusaha mikro dan kecil.

Untuk itu LKM berlomba untuk menerapkan TI guna mendukung pencapaian bisnis yang baik dan terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG). Hal tersebut juga seiring dengan adanya aturan yang dibuat oleh OJK mengenai tata kelola TI yang tertulis pada POJK nomor 4/POJK.03/2015 yang mengharuskan lembaga keuangan yang berkembang haruslah memiliki tata kelola TI yang baik. Maka dari itu perlunya solusi dari tata kelola TI yang diharapkan mampu untuk membuat proses yang ada di dalam LKM menjadi lebih efektif dan efisien. Agar dapat diketahuinya, apa saja komponen yang harus diperhatikan saat penerapan tata kelola TI akan dilakukan pada organisasi LKM, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bentuk sebuah model konseptual.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap: 1. Tahap Inisiasi; 2. Tahap Pengumpulan Data; 3. Tahap Analisis; 4. Tahap Perancangan; 5. Tahap Kesimpulan dan Saran. Penjelasan masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:

2.1. Tahap Penelitian

2.1.1. Tahap Inisiasi

Pada tahap inisiasi dilakukan kegiatan penentuan rumusan masalah yang dilanjutkan dengan penentuan tujuan dari penelitian ini dan penentuan batasan yang akan membatasi penelitian kali ini. Studi pendahuluan, akan dilakukan dengan 2 cara yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka mencakup kajian teoritis dari COBIT 5 *Enabling process*, COBIT 5 *for Assurance*, COBIT 5 *for Risk*, COBIT 5 *for Implementation*, COBIT 5 *Seven Enabler*, COBIT 5 *Process Assesment Model*, POJK [5] nomor 4/POJK.03/2015 [6] serta Undang Undang RI No. 1 tahun 2013.

2.1.2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara survey dan observasi pada organisasi LKM, membuat *assessment* berupa kuisioner mengenai kondisi penerapan IT Governance yang saat ini sudah dilakukan oleh LKM, melakukan *interview* dengan beberapa *key person* di organisasi LKM serta dilakukannya kajian literatur atas dokumen-dokumen yang digunakan di organisasi LKM.

2.1.3. Tahap Analisis

Tahap analisis terbagi atas dua kegiatan besar yaitu analisis *strategic alignment* dan analisis risiko. Pada tahap analisis *strategic alignment* hasil kuisioner akan dianalisa dan diselaraskan dengan *enterprise goals*, *IT-related goals*, dan *IT related process* yang ada di COBIT 5 sehingga dapat mengetahui proses prioritas yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah itu akan dilakukan verifikasi terhadap setiap proses yang di ketahui sehingga dapat lanjut ke proses berikutnya. Pada tahap manajemen risiko dilakukan 3 tahap yaitu mengidentifikasi risiko yang ada, mengestimasi dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut dan menganalisa proses prioritas. Setelah 3 hal tersebut selesai dilakukan maka akan dilakukan verifikasi dan validasi dan dilakukan penyelarasan dengan hasil *strategic alignment* sehingga ditemukan penyelarasan proses prioritas sehingga dapat lanjut ke tahap berikutnya. Proses prioritas yang dihasilkan akan dilakukan *assessment seven enabler* untuk menilai kematangan proses terhadap *enabler* yang dimiliki oleh COBIT 5 [3]. Hasil *assessment* tersebut akan menghasilkan gap yang akan di gunakan untuk melakukan perancangan rekomendasi.

2.1.4. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan dilakukan analisa berupa perancangan *people*, *process*, dan *technology* untuk domain COBIT 5. Analisa tersebut dilakukan merujuk kepada hasil analisa dan gap yang dihasilkan pada *assessment seven enabler* COBIT 5. Hal itu dilakukan agar terbentuk suatu tata kelola yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan LKM saat ini. Setelah perancangan tata kelola pada domain COBIT tersebut selesai maka akan dibuat sebuah dokument tata kelola untuk LKM. Untuk menyelesaikan tahap ini maka sebelumnya harus diadakan validasi dan verifikasi.

2.1.5. Tahap Kesimpulan dan Saran

Merupakan tahap terakhir pada penelitian. Pada tahapan dihasilkan jawaban dari tujuan penelitian dan tahap sebelumnya. Pada tahap ini akan dibuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian kedepannya.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

2.2.1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan aktivitas tanya jawab secara tatap muka dengan sumber yang terkait pada objek penelitian untuk meminta keterangan yang terkait dengan lingkup penelitian. Pada penelitian kali ini, sumber yang dimintai keterangan adalah Manager Keuangan, Accounting dan SDM, dan Sub-Bagian TI pada LKM. Wawancara berfokus kepada kondisi existing perusahaan terkait bisnis, pelaksanaan rencana strategi perusahaan, serta kondisi existing perusahaan terkait tata kelola TI.

2.2.2. Analisis Data

Analisis dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen di LKM yang berkaitan dengan lingkup objek penelitian. Hasil analisa tersebut nantinya akan digunakan untuk melakukan kegiatan perancangan.

2.2.3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan materi pada bahan kepustakaan seperti pada buku, artikel, jurnal ilmiah maupun literatur yang berkaitan dengan tata kelola TI.

2.2.3.1. COBIT 5 Framework

COBIT 5 merupakan *framework* tata kelola dan manajemen TI untuk suatu organisasi dari *Information Systems Audit and Control Association (ISACA)*. COBIT 5 merupakan *framework* versi terbaru yang mencakup prinsip global yang telah diakui secara umum untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai-nilai dari sistem informasi. COBIT 5 merupakan lanjutan dari COBIT 4.1 dengan penambahan integrasi *framework*, standar, dan sumber daya lainnya termasuk ISACA Val IT dan Risk IT, juga termasuk *Information Technology Infrastructure Library (ITIL)* serta standar lainnya yang terkait seperti *International Organization for Standarization (ISO)*.

Pada salah satu dokumentasinya COBIT 5 menjelaskan tentang adanya 7 komponen “*Enterprise Enablers*” yang dijelaskan sebagai sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan tata kelola TI di perusahaan, termasuk didalamnya adalah sumber daya, seperti informasi dan orang-orang. Tujuh kategori *enterprise enabler* COBIT 5 terdiri dari: Proses (*Processes*), Prinsip dan Kebijakan (*Principles and policies*), Struktur Organisasi (*Organisational structures*), Keahlian dan Kompetensi (*Skills and competences*), Budaya dan Perilaku (*Culture and behaviour*), Kemampuan Layanan (*Service capabilities*) dan Informasi (*Information*).

Berdasarkan pada 7 *enterprise enablers* inilah konseptual model akan dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa 7 *enabler* dalam standar COBIT 5 telah mewakili keseluruhan aspek tata kelola TI yang akan dikaji.

2.2.3.2. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang memanfaatkan COBIT sebagai *framework* diantaranya, *pertama* “Perancangan Model Tata Kelola Teknologi Informasi Berbasis COBIT Pada Proses Pengelolaan Data Studi Kasus: Bank Jawa Timur” [7]. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kondisi tata kelola teknologi informasi untuk pengelolaan data di Bank Jatim dan memberikan rancangan solusi terkait *improvement* dengan menggunakan COBIT. Hasil dari penelitian ini adalah menganalisis penilaian tingkat kapabilitas atau tingkat kematangan Bank Jatim saat ini dan penilaian kapabilitas yang diharapkan untuk kedepannya serta memberikan kesadaran mengenai peningkatan secara berkelanjutan pada tata kelola teknologi informasi khususnya pengelolaan data bank.

Penelitian *kedua*, “Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi PT. INTI Menggunakan *Framework* COBIT 5 Pada Domain *Deliver, Service and Support*” [8]. Penelitian ini membahas mengenai perancangan tata kelola teknologi informasi dengan menggunakan *framework* COBIT 5 pada domain DSS. Hasil dari penelitian ini adalah rancangan tata kelola teknologi informasi terkait pengelolaan operasional, pengelolaan permintaan layanan dan penanganan insiden serta pengelolaan terkait penanganan masalah di PT. INTI dengan menggunakan domain DSS pada COBIT 5 dengan harapan pihak divisi SISFOTEK di PT. INTI dapat mengetahui kondisi tata kelola TI di perusahaannya.

2.3. Kebutuhan Data

Dalam melakukan perancangan tata kelola teknologi informasi berdasarkan *framework* COBIT 5, maka penelitian ini membutuhkan beberapa data guna menunjang penelitian ini. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Kebutuhan data primer merupakan data yang berasal dari sumber data asli objek penelitian. Kebutuhan data primer dapat terpenuhi melalui hasil wawancara atau kuisisioner yang diajukan dan diisi oleh koresponden maupun melalui observasi langsung. Berikut data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini terdapat pada tabel 1.
2. Kebutuhan data sekunder adalah kebutuhan data yang bersumber dari bahan kepustakaan yang berkaitan dengan kajian penelitian. Data sekunder dapat berasal dari organisasi maupun objek pada penelitian. Berikut merupakan data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini yang akan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 1. Data Primer

No	Nama Data Primer	Keterangan
1.	Rencana Strategis Tahunan LKM	Mengetahui rencana apa yang akan dilakukan LKM kedepannya
2.	Kondisi Teknologi Informasi (TI) LKM	Mengetahui kondisi TI yang sudah ada di LKM
3.	Laporan Kinerja Tahunan LKM	Mengetahui hasil kinerja LKM dalam beberapa tahun terakhir

Tabel 2. Data Sekunder

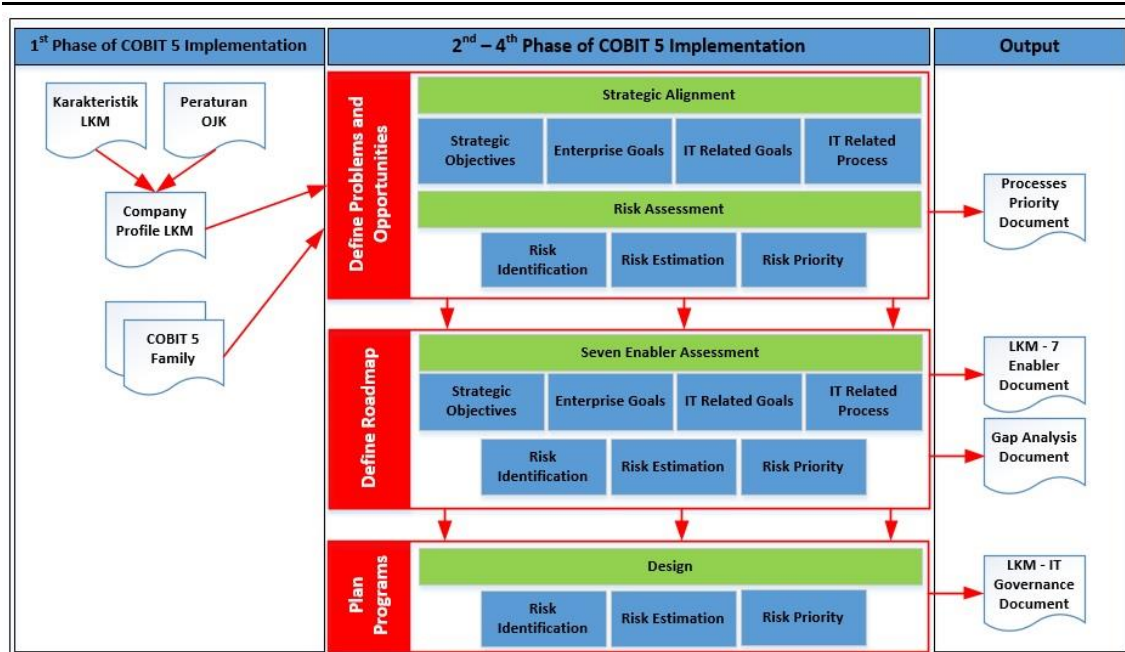
No	Nama Data Sekunder	Keterangan
1	Profil Lengkap LKM	Mengetahui gambaran umum mengenai LKM
2	Struktur organisasi dan pembagian tugas pokok dan fungsi LKM	Mendefinisikan bagian-bagian yang berkepentingan beserta tugas pokok dan fungsi dari masing masing bidang di LKM
3	PPM LKM	Mengetahui standar prosedur-prosedur yang ada di LKM
4	COBIT 5 for Assurance	Panduan dan langkah dalam melakukan <i>assesment seven enabler</i>
5	COBIT 5 for Risk	Panduan dalam merancang dan melakukan penilaian risiko
6	COBIT 5 Enabling Process	Panduan dalam melakukan perancangan
7	COBIT 5 for Implementation	Panduan sebagai tahap dalam melakukan penelitian berdasarkan COBIT 5
8	COBIT 5 Business Framework	Dasar <i>framework</i> dalam mengerjakan penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Model konseptual merupakan rancangan terstruktur yang berisi konsep-konsep yang saling terkait dan saling terorganisasi guna melihat hubungan dan pengaruh logis antar konsep. Model konseptual juga memberikan keteraturan untuk berfikir, mengamati apa yang dilihat dan memberikan arah riset untuk mengetahui sebuah pertanyaan untuk menanyakan tentang kejadian serta menunjukkan suatu pemecahan masalah. Model merupakan sebuah ilustrasi nyata dari logika yang digambarkan di dalam beberapa konsep yang terhubung berdasarkan aspek teoritis dan hipotesis [4]. Model konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Model konseptual yang dihasilkan dari penelitian kali ini terbagi atas 3 blok yaitu blok **Input**, blok **Proses** dan blok **Output** yang akan menggambarkan tahapan berdasarkan COBIT 5 *Implementation*.

Pada blok **input** dijelaskan bahwa dalam penerapan tata kelola TI di organisasi LKM ini dibutuhkan masukan berupa informasi dan pemahaman mengenai LKM, aturan-aturan OJK yang membawahnya, informasi mengenai *company profile* organisasi LKM serta pemahaman mengenai dokumen COBIT 5 *family* yang akan digunakan sebagai *framework* pengembangan. Hasil pemahaman tersebut akan menjadi masukan pada saat pembahasan blok proses.

Pada blok **Proses**, kajian akan berlanjut kepada kegiatan *assessment* yang dapat dilakukan oleh dengan membuat instrumen kuisioner *existing* penerapan IT LKM untuk selanjutnya dianalisa, sehingga diketahui kondisi tata kelola TI pada LKM, baik dari kondisi *strategic alignment* dan kondisi manajemen risiko yang ada di LKM. Hasil *assessment* dari masing masing proses tersebut adalah hasil analisa mengenai proses prioritas COBIT 5 yang akan menjadi lingkup penelitian di LKM. Proses berikutnya melibatkan hasil *assessment* tersebut yang akan dianalisa dengan melakukan *assessment seven enabler* COBIT 5, sehingga menghasilkan kondisi *seven enabler existing* dan gap analisis mengenai kondisi *existing* dengan kondisi ideal pada COBIT 5 yang akhirnya dilanjutkan kepada proses perancangan tata kelola TI LKM pada domain COBIT 5 berbentuk usulan *people, process* dan *technology* yang merujuk kepada *seven enabler* ideal dari COBIT 5.



Gambar 1. Model Konseptual IT Governance LKM

Blok **Output** dari model konseptual ini menjelaskan tentang apa saja artefak-artefak yang akan dihasilkan dalam bentuk dokumen-dokumen Tata Kelola TI yang sesuai dengan prinsip dan tujuan LKM serta comply dengan atauran-aturan OJK yang ada.

4. Simpulan

Model konseptual penerapan tata kelola TI yang dihasilkan untuk organisasi LKM, dibagi menjadi 3 blok utama Input, Proses dan Output yang didasarkan atas tahapan pada COBIT 5 Implementastion. Kegunaan dari model konseptual ini diharapkan dapat menjadi acuan pemahaman awal dalam konteks pengembangan tata kelola TI berdasarkan COBIT 5 bagi organisasi LKM di Indonesia.

Saran pengembangan dari model konseptual ini, dapat dilengkapi dengan rancangan instrumen-instrumen dokumen standar untuk proses data collecting organisasi LKM sehingga lebih mempermudah proses penyusunan dokumen tata kelola TI di LKM Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] Erick, S., & Eko, N. (2015). Analisa Pengaruh Keberhasilan Implementasi Tata Kelola TI Terhadap Organisasi, Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015. Yogyakarta.
- [2] Maulana, A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan dan Kesuksesan dalam Pembangunan dan Penerapan Sistem Informasi di Suatu Perusahaan. Bogor: IPB.
- [3] Heru, N., & Kridanto, S. (2013). *Proposed Model of Vocational University Governance and Measurement Model by Utilizing the ISO 38400 and COBIT 5 Enabler*
- [4] Effendi, M. (2012). Teori dan Pemodelan Sistem: Pengembangan Model, Retrieved from <http://masud.lecture.ub.ac.id/files/2012/12/TPS-13-PENGEMBANGAN-MODEL.pdf>.
- [5] ISACA. (2012). *COBIT 5 for Implementation*.
- [6] OJK. (2016, 12 07). Informasi Umum Lembaga Keuangan Mikro. Retrieved from <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Lembaga-Kuangan-Micro.aspx>
- [7] Krisna, I. B. (2014). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) Menggunakan *Framework* COBIT 5 Pada *Domain Deliver, Service and Support*. Universitas Telkom.
- [8] Laksamana, T. (2010). Perancangan Model Tata Kelola Teknologi Informasi Berbasis COBIT Pada Proses Pengelolaan Data (Studi Kasus: Bank Jatim). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh September.